



**FENOMENA GENRE TEKS PASCA PANDEMI DALAM MEDIA SOSIAL  
TWITTER**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI AMALIA**

**NPM 218.01.07.1.105**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2022**



## ABSTRAK

**Amalia**, Putri. 2022. Fenomena Genre Teks Pasca Pandemi Dalam Media Sosial *Twitter*. Skripsi. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih S.Pd, M.Pd: Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd

Kata Kunci: Fenomea, Genre Teks, *Twitter*

Semakin berkembangnya zaman dan juga teknologi terdapat banyak terdapat peristiwa dengan berbagai gejala dan makna dalam suatu kehidupan. Terdapat suatu fenomena dalam setiap kehidupan. Seperti halnya sastra, penikmat sastra tidak hanya dalam bentuk tulis maupun lisan. Adapun inovasi terbaru mengenai perkembangan dalam dunia sastra. Kecanggihan teknologi saat ini menjadikan sastra di semua kalangan. Semua orang dapat mengakses dengan mudah. Fenomena ini dapat terjadi seiring perkembangan yang ada, hal tersebut dapat diartikan bahwa sastra dan juga fenomena selalu berdampingan. Fenomena yang terjadi pada saat ini, salah satunya media sosial, tidak sedikit orang yang aktif dalam media sosial, bahkan media sosial saat ini menjadi konsumsi pokok bagi setiap orang. Pandemi *covid-19* membawa banyak fenomena yang terjadi, salah satunya dalam dunia maya khususnya pada media sosial *twitter*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah fenomenologi Edmund Husserl. Sumber data yang digunakan berupa media sosial *twitter*. Data pada penelitian ini berupa kutipan, bait puisi, dialog, kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data penelitian ini melalui identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada fokus pertama menunjukkan bahwa fenomena genre teks puisi meliputi genre teks puisi elegi, puisi lirik, puisi ode, puisi dramatik. Kemudian fokus kedua menunjukkan fenomena genre teks cerpen meliputi genre teks cerpen determinisme, cerpen ekspresionisme, cerpen surealisme, cerpen realisme, cerpen naturalism. Ketiga Fenomena genre teks humor meliputi genre teks humor hiburan, humor etnis, humor, seks.

Simpulan dalam penelitian ini merujuk pada fenomea genre teks puisi, fenomena genre teks cerpen, fenomena genre teks humor dalam media sosial *twitter*. Kemudian dapat diambil simpulan dari penelitian ini yaitu pertama, fenomena genre teks puisi pasca pandemi dalam media sosial *twitter* meliputi puisi elegi, puisi lirik, puisi ode, puisi dramatik. Setiap genre teks puisi memiliki perbedaan dalam isi dan unsur yang merujuk pada setiap genrenya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut adalah pembahasan mengenai kelima subtopik tersebut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Semakin berkembangnya zaman dan juga teknologi terdapat banyak terdapat peristiwa dengan berbagai gejala dan makna dalam suatu kehidupan. Terdapat suatu fenomena dalam setiap kehidupan. Seperti halnya sastra, penikmat sastra tidak hanya dalam bentuk tulis maupun lisan. Adapun inovasi terbaru mengenai perkembangan dalam dunia sastra. Kecanggihan teknologi saat ini menjadikan sastra di semua kalangan. Semua orang dapat mengakses dengan mudah. Fenomena ini dapat terjadi seiring perkembangan yang ada, hal tersebut dapat diartikan bahwa sastra dan juga fenomena selalu berdampingan.

Endraswara (2021:1) sastra merupakan fenomena kehidupan. Sastra menyajikan fenomena kehidupan apa saja secara imajinatif. Sastra fenomena estetik yang menyungguhkan beragam peristiwa kehidupan. Pada intinya fenomena merupakan suatu kejadian yang tidak luput dari kehidupan, begitupun dengan sastra yang menyuguhkan suatu karya yang lahir dari suatu fenomena kehidupan.

Fenomena suatu hal yang tak terlepas dalam kehidupan yang memiliki korelasi dengan sastra. Keduanya memiliki suatu keselarasan dalam menangkap suatu makna dan suatu gejala. Endraswara (2021:1). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sastra digital sebagai pembaruan saat ini banyak media sosial yang memberikan wadah bagi sastrawan dan juga penulis untuk menuangkan sebuah karyanya dalam bentuk digital.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini, salah satunya media sosial, tidak sedikit orang yang aktif dalam media sosial, bahkan media sosial saat ini menjadi konsumsi pokok bagi setiap orang. Pandemi *covid-19* membawa banyak fenomena yang terjadi, salah satunya dalam dunia maya khususnya pada media sosial twitter. Pandemi membawa sekian kegiatan berjalan secara online dan tidak sedikit semua orang belajar beradaptasi akan budaya baru itu. Sebuah perubahan yang terjadi ketika melihat semua orang yang mulai aktif pada sosial media. Media sosial twitter terdapat fenomena baru yang memiliki korelasi dengan sastra. Sebagaimana munculnya beragam teks yang populer sebab adanya pandemi. Oleh karena itu munculah salah satu genre teks yaitu genre teks sastra, seperti teks cerpen, teks puisi, teks humor. Genre teks tersebut dimuat dalam akun-akun media sosial twitter, karya tersebut lahir adanya fenomena yang terjadi dan membahas mengenai suatu peristiwa kehidupan pasca pandemi.

Sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar. Menurut Teeuw (Indra 2020:7). Sastra tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra adalah tidak lain

dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pembacanya. Kartikasari (2018:2) menjelaskan sastra pengungkapan pendapat dan suatu pikiran yang sesuai dengan kenyataan yang dialami. Sastra merupakan seni bahasa, sastra merupakan ungkapan spontan dari sebuah perasaan yang mendalam jadi sastra merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, sastra merupakan sebuah tempat imajinasi suatu karya fiksi maupun non fiksi. Sastra yang disusun dari sebuah kata, peristiwa dan suatu kejadian.

Teks adalah kumpulan satuan kebahasaan, lisan dan tulisan, yang memiliki ukuran tertentu, makna tertentu, dan tujuan tertentu. Teks itu sistematis dan terstruktur secara teratur, dengan unsur-unsur yang, jika ada perubahan di antaranya, akan memiliki efek sistematis. Sebuah teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf atau ucapan, memiliki ciri-ciri tertentu yang diterima secara konvensional, dipahami secara kognitif, ciri-ciri teks itu sendiri yang disebut tekstur, Zainurrahman (Ismayani, 2013:62).

Teks adalah unit bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan beberapa struktur organisasi untuk mengungkapkan makna dalam konteks. Istilah teks dan ujaran dianggap identik dan berbeda hanya pada tuturan yang lebih abstrak dan merupakan aktualisasi dari makna teks. Sedangkan makna teks-teks yang tercantum dalam *Tesaurus Alfabetis* Pusat Bahasa Indonesia adalah 1) bacaan, sastra, pidato; 2) naskah, korespondensi, karya. Mekar, (2013:62).

Dengan demikian, teks sastra adalah suatu bentuk tulisan, baik lisan maupun tulisan, yang banyak menunjukkan ciri-ciri yang berbeda seperti orisinalitas, kesenian, keindahan, dan mengandung daya khayal. Contoh teks sastra adalah cerpen, novel, puisi, dan teks drama. Lebih lanjut, dari pengertian teks sastra dapat digambarkan bahwa teks sastra merupakan produk kreativitas dari orang yang menciptakannya.

Menurut Mekar (2013:62). Teks sastra memiliki berbagai genre, pada penelitian ini yang mengfokuskan pada genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter* yaitu (1) teks cerpen (2) teks puisi; dan (3) teks humor. Setiap jenis teks memiliki karakteristik dan struktur teks yang berbeda. Ketiga genre teks sastra merupakan produk kreatif karena bahasa yang digunakan dalam karya sastra perlu mengandung imajinasi, daya imajinasi, penggunaan yang tepat, orisinalitas ide dan tentunya menarik. Dengan kata lain, latihan kreativitas dalam pembelajaran sastra dapat dilihat dari produk yang dihasilkan, baik itu berupa menulis cerpen, puisi, drama. Pada penjelasan mengenai hakikat teks diatas dapat dipahami bahwa teks merupakan suatu kegiatan pemaknaan pada setiap realitas sosial yang terjadi. Pemaknaan secara lisan maupun secara tulis atau pemahaman baik setiap individu dengan individu.

Sastra digital adalah karya sastra yang ditulis dalam format standar (*word/powerpoint*) atau *pdf/microsoft, reader/adobe reader* dan sejenisnya yang dipublikasikan melalui suatu *blog/website* atau jejaring di internet, dan juga dalam

suatu digital media sosial atau aplikasi. Terdapat dua jenis sastra digital dalam publikasian yang pertama karya sastra yang langsung dipublikasikan di internet, yang kedua karya sastra yang dipublikasikan dalam bentuk cetak kemudian digitalisasikan kemudian dipublikasikan di internet.

Saat ini semakin pesatnya kemajuan teknologi di negeri ini melahirkan suatu kebaruan dalam penikmat sastra. Karya sastra saat ini tidak hanya di nikmati secara tulis maupun lisan, sesuai perkembangan zaman dan teknologi sastra memiliki kedudukan yang seimbang bagi penikmatnya, sebagai pembelajaran juga dalam dunia kependidikan. Kecanggihan teknologi melahirkan sastra digital pada dunia maya. Sastra digital kini dikenal di kalangan milenial, salah satu sebagai media pembelajaran sastra digital juga sebagai wadah untuk penikmat sastra dimanapun.

Sastra digital di Indonesia pada mulanya terbentuk akan sebuah kekreatifan seorang penulis yang memiliki laman *blog* atau *website* pribadi. Publikasian sastra digital di Indonesia mengalami eskalasi yang cukup tinggi dari hasil sastra digital di situs-situs jejaring sosial seperti, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. Perkembangan sastra digital di Indonesia sangat terdorong oleh akses internet yang kian merata hingga penjuru negeri.

Oleh karena itu sastra digital dapat dilakukan secara mudah. Jejaring sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya sebagai suatu sarana penulis memberikan sebuah karya yang kreatif, inovatif, dan edukatif. Sastrawan dan penulis

sastra dengan senang hati memberikan suatu karya yang baik dan mengunggah karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, esai dan podcast. Sastra digital telah memberikan ruang kepada siapapun masyarakat luas agar menulis dan memberikan suatu karya yang bermanfaat.

Fenomena yang terjadi saat ini dalam dunia sastra adalah bentuk kebaruan dalam dunia teknologi digitalnya, banyak sastrawan dan penulis mengunggah karyanya pada laman dan jejaring sosial. Arus modernisasi dan globalisasi telah menandai adanya kemajuan di bidang teknologi yang telah memberikan sebuah ruang perkembangan dalam dunia sastra. Sehingga saat ini kemunculan sastra online atau digital menjadi awla inovasi perkembangan sastra di Indonesia. Sastra digital diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada kemajuan sastra di Indonesia sehingga semua orang dapat berkarya sesuai kemampuan masing-masing.

Pembahasan sastra digital juga memiliki spesifikasi karya sastra yang dapat di pahami dalam umum sebagai genre teks. Genre adalah sekelompok karya yang disatukan ole ciri-ciri umum yang khas secara historis dari sebuah buku dan isi. Genre termasuk novel, puisi. Cerita pendek, epigram dan lain sebagainya. Teks merupakan sebuah karya epi seara ketat dogerakkam oleh plot, berfokus pada peristiwa, karakter, dan keadaan. Berdasarkan oleh penceritaam, bukan pada suatu pengalaman. Genre sastra merupakan sarana yang paling ampuh dalam menjamin kesatuan dan keseimbangan proses sastra memiliki hubungan antara fitur karakteristik

narasi, plot, posisi penulis dan hubungan naratif dengan pembaca. Jenis-jenis sastra disebut dalam rangkaian karya seni seperti epik, lirik, drama.

Menurut Luxemburg dkk. (Permadi, 2006:1). Teks merupakan ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis dan gramatikal merupakan kesatuan. Teks merupakan wujud dari suatu kata yang memiliki suatu tujuan dan pemahaman tertentu. Karya sastra memiliki macam teks, karena setiap individu memiliki tujuan yang berbeda dalam memahami suatu makna, maka dari itu terdapat macam-macam teks. Salah satu bentuk genre teks dalam sastra yaitu naratif dan non naratif. Naratif dalam artian menceritakan sebuah kejadian sedangkan non naratif yaitu mendeskripsikan suatu isu. genre teks yang sering kita jumpai dalam sastra digital berbentuk puisi, cerpen, gambar, video, suara.

Perkembangan sastra digital saat ini terlihat lebih menarik dan memberikan inovasi-inovasi baru. Seperti dalam keadaan yang telah terjadi, dalam kurun 2 tahun terakhir di Indonesia terdampak pandemi virus covid-19 yang dimana semua jenis kegiatan dibatasi. Begitupun keadaan sastra digital yang telah melahirkan berbagai karya setelah terjadinya pandemi. Pada jejaring sosial banyak satrawan yang melahirkan karya dengan menggambarkan bagaimana keadaan pandemi covid-19 yang negara ini alami.

Dampak-dampak yang diberikan pasca pandemi ini memberikan efek yang relevan pada kehidupan sastra digital adalah memberikan ide baru dan suatu inovasi

baru dalam suatu karya sastra. Kemajuan komunikasi di era industri 4.0 ini memberi pengaruh pada kehidupan manusia di era milenial sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat memiliki sebuah andil dalam pemakaian internet. Salah satu jejaring sosial yang ditawarkan dalam fenomena genre teks pasca pandemi ini *twitter*.

Jejaring sosial *twitter* memberikan sebuah inspirasi bagi penggunanya, karena *twitter* termasuk sebuah media sosial yang menekankan pada teks, dan sering kali pengguna *twitter* menggunakan media *twitter* sebagai tempat bercurah keluh kesah pengguna dalam kesahariannya. Tidak hanya itu *twitter* juga digunakan sebagai media pengunggahan sebuah karya sastra seperti pantun, puisi, sajak, cerpen, atau kata-kata mutiara dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam penggunaan *twitter* sebagai penyebaran karya sastra. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan *twitter* untuk menyebarkan karya sastra.

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian genre teks dan juga teks sastra, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu membahas mengenai genre teks bahasa Indonesia yang berjudul ***Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA Karya Khusnul Fatona***. Penelitian tersebut dapat diketahui bahwa analisis mengenai genre teks bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang berfokus pada dua fokus yakni sastra dan nonsastra. Pada teks nonsastra yang berfokus pada teks-teks pembelajaran (1) teks deskriptif, (2) teks narasi, (3) teks

planasi, (4.) teks eksposisi kemudian untuk teks sastra berfokus pada (1) puisi, (2) prosa, (3) drama.

Selanjutnya penelitian yang relevan membahas mengenai teks sastra yaitu ***Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra karya R. Mekar Ismayani.*** Pada penelitian tersebut literasi teks sastra yang berfokus dengan genre teks sastra meliputi itu (1) teks prosa fiksi seperti: teks cerpen, novel, cerita anak dan sebagainya; (2) teks puisi; dan (3) teks drama.

Dapat diketahui bahwa fokus pada pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian pertama yang berfokus pada genre teks yang mengarah pada suatu pembelajaran kurikulum 2013 sekolah menengah atas, kemudian pada penelitian yang kedua literasi teks sastra. Dapat dijelaskan bahwa hal tersebut berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini membahas mengenai fenomena genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter*.

Fenomena yang terjadi pasca pandemi ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji. Fenomena genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter* ini memberikan sebuah fenomena yang dituangkan dalam berbagai genre teks sastra. Penelitian ini lebih mengungkap pengaruh fenomena pasca pandemi terhadap genre teks sastra yaitu teks cerpem, puisi, dan cerita humor. Setelah simpulan pada fokus penelitian terdahulu yang sangat berbeda dengan penelitian ini, maka penelitian ini sangat relevan untuk dibahas. Kemudian pada penelitian terdahulu yang telah

dijelaskan diatas, maka dapat diketahui penelitian ini akan memberikan kebaruan mengenai kajian genre teks.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka, fokus penelitian yang diangkat yaitu sebagai berikut:

Bagaimanakah fenomena genre teks pasca pandemi dalam media sosial twitter. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Berikut indentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bagaimana fenomena genre teks puisi pasca pandemi dalam media sosial *twitter*?

1.2.2 Bagaimana fenomena genre teks cerita pendek pasca pandemi dalam media sosial *twitter*?

1.2.3 Bagaimana fenomena genre teks cerita humor pasca pandemi dalam media sosial *twitter*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan fenomena genre teks puisi pasca pandemi dalam media sosial *twitter*

1.3.2 Mendeskripsikan fenomena genre teks cerita pendek pasca pandemi dalam media sosial *twitter*

1.3.3 Mendeskripsikan fenomena genre teks humor pasca pandemi dalam media sosial *twitter*

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, memberikan suatu perubahan dalam konsep sastra digital baik secara manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

##### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian diharapkan memiliki fungsi sebagai media pembaruan penelitian dalam ilmu pengetahuan dalam dunia sastra dan perkembangan sastra digital yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai penambah sumber informasi dan tambahan pengetahuan pada sastra digital
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pendapat dalam mengkaji genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter*.
- 3) Sebagai sumbangan ilmu dalam pendidikan sastra.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian di bidang sastra khususnya mengenai genre teks sastra digital

- 2) Bagi pembaca dapat memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai genre teks pasca pandemi dalam media sosial *twitter*
- 3) Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian sastra tentang genre teks
- 4) Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai rujukan pembelajaran sastra di SMA yang meliputi berbagai jenis teks sastra.

### 1.5 Penegasan Istilah

Pembahasan ini. Peneliti ingin lebih membatasi dan menengaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada:

- 1) Fenomena atau fenomenologi dapat dipahami sebagai suatu ilmu yang mempelajari suatu fenomena atau suatu kejadian yang tampak dan terlihat di kehidupan manusia.
- 2) Genre teks merupakan ragam teks atau sekelompok karya yang disatukan oleh ciri-ciri umum yang khas secara historis.
- 3) Media sosial: suatu wadah digital berbentuk aplikasi dunia maya yang digunakan

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai (1) simpulan, (2) saran mengenai keseluruhan pembahasan penelitian. Simpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini tentang Fenomena Genre Teks Sastra Pasca Pandemi dalam Media Sosial *Twitter*. Fokus penelitian yang merujuk pada fenomena genre teks puisi, fenomena genre teks cerpen, fenomena genre teks humor dalam media sosial *twitter*. Kemudian dapat diambil simpulan dari penelitian ini yaitu pertama, fenomena genre teks puisi pasca pandemi dalam media sosial *twitter* meliputi puisi elegi, puisi lirik, puisi ode, puisi dramatik. Setiap genre teks puisi memiliki perbedaan dalam isi dan unsur yang merujuk pada setiap genrenya.

Puisi elegi dijelaskan sebagai puisi yang berisikan sebuah duka nestapa seseorang pada puisi yang dimuat dalam media sosial *twitter* objek yang digambarkan dalam puisi elegi berupa suatu pengalaman atau kejadian pahit yang dialami. Puisi lirik dijelaskan sebagai puisi yang berisikan pikiran dan luapan batin, pendapat pribadi penyair pada puisi di media sosial *twitter*. Puisi ode berupa puisi yang menjelaskan suatu pujian terhadap seseorang yang memiliki tanda jasa atau sikap kepahlawanan pada puisi yang di unggah di media sosial *twitter*. Puisi dramatik dijelaskan sebagai puisi yang menggambarkan perilaku seseorang, baik dari perilaku,

dialog maupun monolog sehingga menggambarkan suatu kisah tertentu yang ada di media sosial *twitter*.

Kedua fenomena genre teks cerpen dalam media sosial *twitter*. Fenomena genre teks cerpen meliputi cerpen determinisme, cerpen ekspresionisme, cerpen cerpen realisme, cerpen surealisme, cerpen naturalism yang ada dalam media sosial *twitter*. Cerpen determinisme menjelaskan mengenai takdir namun terjadi atas perilaku tokoh. Cerpen ekspresionisme menjelaskan mengenai curahan batin, atau mengungkap suatu renungan batin yang bebas dari kenyataan diluar diri. Cerpen realisme menjelaskan mengenai suatu gambaran kehidupan masyarakat, suatu realitas kenyataan pada kehidupan. Cerpen surealisme menjelaskan cerita yang tidak memiliki kejelasan dalam cerita sehingga alur yang dimuat sulit dipahami. Cerpen naturalisme menjelaskan cerpen yang menggambarkan gerak aktivitas manusia yang mewujudkan serta kehidupan yang bermoral rendah.

Ketiga, fenomena genre teks humor pasca pandemi dalam media sosial *twitter*. Genre teks humor meliputi humor hiburan, humor etnis, humor seks. Fenomena genre teks humor meliputi aspek yang di bahasa di dalamnya berupa sindiran dan ironi. Humor hiburan merupakan teks humor yang bersifat menghibur dalam teks humor ini bertujuan untuk mengurangi beban batin dan mental seseorang. Humor etnis merupakan teks humor keagamaan yang mengangkat suatu ciri khas dalam suatu etnis, mengungkap suatu tingkah laku, adat istiadat maupun cara berpikir dalam suatu kelompok etnis ini. Humor seks atau pornografi membahas mengenai

teks humor yang di anggap tabu, membahas humor yang dianggap tertutup namun dikemas dalam bentuk humor.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu:

### (1) Bagi Guru dan Dosen

Melalui temuan fenomea genre teks sastra pasca pandemi dalam media sosial twitter. Penelitian ini dapat disarankan sebagai bahan ajar yang aktual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks cerpen, teks puisi, teks humor dengan cara menentukan genre teks sastra dalam proses belajar mengajar mapun perkuliahan dengan basis menentukan genre teks sastra. Guru maupun dosen dapat lebih dalam mengajarkan mengenai genre teks sastra, sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran

### (2) Bagi Pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini disarankan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memeberikan pemahaman khususnya dalam genre teks sastra yang berkaitan dengan teks puisi, teks cerpen, teks humor. Diharapkan dari hasil yang sudah didapat membuat pembaca dan peneliti selanjutnya dapat mengetahui lebih detail mengenai fenomena genre teks sastra pasca pandemi dalam media sosial *twitter*.

(3) Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini disarankan kepada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran mahasiswa yang menempuh mata kuliah apresiasi sastra dan kritik sastra, dan untuk pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bahan ajar terkait genre teks sastra.



## DAFTAR RUJUKAN

- A, Hardiansyah. 2013. *Teori Pengetahuan Edmund Husserl. Sumatera Utara*. Vol. 15 (2): 243 ( <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4897>, diakses 11 Mei 2022)
- Arya, Riko. 2019. *Membaca Puisi*. (online).Universitas Sebelas Maret. (<https://osf.io/9ys5z>, diakses 7 Mei 2022)
- Ardani, Disa. 2021. Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 8 (3): 657
- Bahrudin, M. 2017. *Refleksi Filosofi Tentang Indeterminisme dan Determinisme (Telaah Kritisatas Pemikiran Harun Nasution)*. Bandar Lampung. (<http://repository.radenintan.ac.id/7502/1/Buku%20REFLEKSI%20FILOSOFIS%20TENTANG%20INDETERMINISME%20DAN%20DETERMINISME%28Telaah%20Kritis%20Atas%20Pemikiran%20Harun%20Nasution%29%20M.BAHARUDDIN-dikonversi.pdf>, diakses pada 7 Mei 2022)
- Bayu, Dasep. 2019. *Analisis Teks dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7(2): 101-104. (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ShautulArabiyah/article/view/10273>, diakses 3 April 2022)
- Citra, Anggun. 2017. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen. Universitas Indrarasta PGRI. Vol 1 (3): 251. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1180>, diakses 10 Mei 2022)
- Dewi, Imalia. 2005. Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali ke Fenomena”. Vol. 9 (2): 75-76. (<http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/164>, diakses 22 Maret 2022)
- Dewi, Vania. 2016. Teknik Humor dalam Film Komedi yang Dibintangi oleh Stand Up Comedian. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol. 4 (1):1-3. (<https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4855>, diakses 20 Juni 2022)
- Endrawarsa, Suwardi. 2021. *Metode Penelitian Fenomenaloi Sastra*. Eure Media Aksara Jawa Tengah

- Fatonah, Khusnul, and Gunawan Wiradharma. 2018. *"Pemetaan genre teks Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 (revisi) jenjang SMA."*
- Firmansyah, Bayu. 2018. *Konseptualisasi Pembelajaran Sastra Digital*. STKIP PGRI Pasuruan. Vol. 9 (1): 22. (<https://osf.io/preprints/inarxiv/f3z62/>, diakses 28 Maret 2022)
- Goffar, Abdul. 2022. *Analisis Struktur Alur Cerpen di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas PGRI Madiun. Vol. 1 (1): 2. (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/view/11805/0>, diakses 2 Juni 2022)
- Hasbiansyah, O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik dan Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Vol.9 (1) 163-167. ([https://www.researchgate.net/publication/334424789\\_Pendekatan\\_Fenomenologi\\_Pengantar\\_Praktik\\_Penelitian\\_dalam\\_Ilmu\\_Sosial\\_dan\\_Komunikasi](https://www.researchgate.net/publication/334424789_Pendekatan_Fenomenologi_Pengantar_Praktik_Penelitian_dalam_Ilmu_Sosial_dan_Komunikasi), diakses 14 Maret 2022)
- Hasian, Irene. 2017. *Analisis Desain Sampul Novel Karangan Ayu Utami Ditinjau Dari Perspektif Desain Komunikasi Fisual*. STMKTrisakti. Vol 1 (2): 161. (<http://magenta.trisaktimultimedia.ac.id/magenta/index.php/magenta/article/view/16>, diakses 2 Juni 2022)
- Ismayani, Mekar. 2013. *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. STKIP Siliwangi. Vol. 2 (2): 82-83. (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/326>, diakses 12 Januari 2022)
- Irfan, Muhammad. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa VIII SMP Gadingrejo Semester Ganjil*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu. (Online). (<http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/822/>, diakses 11 Juni 2022)
- Kartikasari, Edy. 2018. *Kajian Kesusasyaan Sebuah Pengantar*. CV AE MEDIA GRAFIKA. Magetan, Jawa Timur.
- Lauma, Athar. 2017. *Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya*. Universitas Sam Ratulangi.
- Lotto, Josilia. 2016. *Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa VIII SMP NEGERI 10 Kota Palopo*. Universitas Cokroaminoto Palopo. Vol 2 (1): 6. (<https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/895>, diakses 3 Juni 2022)

- Mahliatusikkah, Hanik. 2015. *Pembelajaran Puisi Teori dan Penerpannya dalam Kajian Puisi Arab*. Universitas Negeri Malang
- Mulia, Agus. 2014. *Humor dalam Masyarakat Medan*. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Vol.12 (2): 148-149
- Nori, Anggraini. 2020. *Analisis Struktur Pada Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*. Universitas Pamulang. Vol. 8 (1).  
(<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/5275>, diakses 2 Juni 2022)
- Permadi, Tedi. 2006. *Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Puspita, Martina. 2020. *Peras Sastra Lisan Sebagai Bagian Pendidikan Kebudayaan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 (33): 83. (<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>, dikases 23 Januari 2022)
- Rizki, Inong. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Laeraning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA NEGERI 11 MEDAN*. Univeristas Negeri Medan.
- Sari, Havita. 2020. *Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol 12 (1): 4.  
([https://scholar.google.com/scholar?q=related:ydQuW5CnJHAJ:scholar.google.com/&scioq=Sari,+Havita.+2020.+Aliran+Realisme+dalam+Karya+Sastra+Arab.+Universitas+Islam+Negeri+Sunan+Kalijaga.+Vol+12+\(1\)&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:ydQuW5CnJHAJ:scholar.google.com/&scioq=Sari,+Havita.+2020.+Aliran+Realisme+dalam+Karya+Sastra+Arab.+Universitas+Islam+Negeri+Sunan+Kalijaga.+Vol+12+(1)&hl=en&as_sdt=0,5), dikases 22 Juni 2022)
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suminto, A. 2010. *Modul 1 Hakikat Cerita Rekaan*. (Online).  
(<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4211-M1.pdf>, diakses, 12 April 2022)
- Supriani, Reni. 2018. *Kajian Sosiologi Sastra pada Fenomena Sastra Online*. STKIP Pelita Bangsa Binjai.
- Surya, Galang. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 2 (2): 145-147.

(<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/218>, diakses 11 Februari 2022)

Tjahyudi, Indra. 2020. *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Universitas Panca Marga. Probolinggo.

Ulfa, Andayani, Sumarwati. 2019. Analisis Unsur Pembangun Puisi pada Teks Puisi Siswa Sekolah Menengah Atas. Universitas Sebelas Maret. (Online). (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/12747>, diakses 27 Mei 2022)

Wandiny, Ema. 2017. Penyutradaraan Program Televisi Seri “Puzzle” Episode “Bunga Kering” dengan Pendekatan Gaya Ekspresionisme. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta. (online). (<https://123dok.com/document/qop4xd0z-penyutradaraan-program-cerita-televisi-puzzle-episode-pendekatan-ekspresionis.html>, diakses 17 Juni 2022)

Wijana, Putu. 2013. Pemanfaatan Teks Humor dalam Pengajaran Aspek-Aspek Kebahasaan. Universitas Gajah Mada. Vol. 1 (1): 24. (<https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/1973/0>, diakses 22 Maret 2022)

Yixing, Liu. 2018. Analisis Unsur Intrinsi Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerpun Bulan Sabit Karya Hadi Trimulyono Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di Sma Kelas XI. Universitas Pasundan. (Online). (<http://repository.unpas.ac.id/35530/8/Cove.pdf>, diakses 2 Maret 2022)

Yuliati, Ana. 2018. Jenis Puisi Penyair Muda Bangkalan dalam Kumpulan Puisi Bersama Keluarga Besar Penyair Bangkalan. STKIP PGRI Bangkalan. Vol. 6 (2): 1-2. (<http://194.59.165.171/index.php/aksara/article/view/207>, diakses 23 Mei 2022)